

## TINJAUAN PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PEKERJAAN PROYEK PEMBANGUNAN JALAN TRANS SERAM BAGIAN BARAT (STA 0+000-9+300)

Semuel Uneputty<sup>1)</sup>, Glen Boyke Rehatta<sup>2)</sup>,

<sup>1,2)</sup>Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Ambon

<sup>1)</sup> [semuel.uneputty1963@gmail.com](mailto:semuel.uneputty1963@gmail.com) <sup>2)</sup> [glenboyke.rehatta@gmail.com](mailto:glenboyke.rehatta@gmail.com)

### ABSTRACT

West Seram Regency is one of the regencies in Maluku province, Indonesia. This district has a population of 212,393 in 2020 and its people are of very diverse backgrounds, both ethnic and religious. Meanwhile, the government center is in Piru, part of West Seram District, which has a population of 16,628 people. Huamual Rear District, which is the location of the Trans Seram road construction project, is a sub-district in West Seram Regency, Maluku, Indonesia. The Trans Seram road construction project, which is located from Limboro Hamlet - Ulatu Hamlet, Huamual Rear District, includes 5 hamlets including Limboro Hamlet, Temi Hamlet, Erang Hamlet, Tapinalu Hamlet, and Ulatu Hamlet. with a project length of up to 9.3 KM. The data analysis technique uses the descriptive method with the help of the SPSS program. Descriptive method is to provide an overview of research subjects based on variable data from the group of subjects studied. The results of this study can be concluded that in general the implementation of occupational safety and health in the Western Part of the Trans Seram Road Development Project is not good. Then the application of K3 in the drainage work was not good, the 2nd layer spreading and compaction work was not good, the paving work was not good, and the material transport work was not good. This was evidenced by the results of the descriptive statistical test (t-test) which rejected the initial hypothesis (H<sub>0</sub>). Occupational Safety and Health (K3) on the Western Part of the Trans Seram Road Construction Project Seen from the Attitude of Workers. From the descriptive analysis it can be concluded that the workers in the Western Part of the Trans Seram Road Construction Project have a positive attitude towards the Application of K3 in the Western Trans Seram Road Construction Project, positive attitudes are also triggered because the workers have good knowledge so that automatically their attitude also Good.

**Keywords:** *Overview, K3, Trans Seram (STA 0+000-9+300), SPSS.*

### ABSTRAK

Kabupaten seram bagian barat adalah salah satu kabupaten di provinsi Maluku, indonesia. Kabupaten ini memiliki penduduk berjumlah 212.393 jiwa pada tahun 2020 dan masyarakatnya sangat beragam latar belakang, baik suku maupun agama. Sementara itu, pusat pemerintahan berada di Piru, bagian dari Kecamatan Seram Barat, yang berpenduduk 16.628 jiwa. Kecamatan Huamual Belakang yang menjadi lokasi dari proyek pembangunan jalan trans seram adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Seram Bagian Barat, Maluku, Indonesia. Proyek pembangunan jalan trans seram yang berlokasi dari Dusun Limboro – Dusun Ulatu kecamatan huamual belakang, mencakup 5 dusun didalamnya diantaranya Dusun Limboro, Dusun Temi, Dusun Erang, Dusun Tapinalu, dan Dusun Ulatu. dengan panjang proyek mencapai 9,3 KM. Teknik analisa data menggunakan metode Deskriptif dengan bantuan program SPSS. Metode Deskriptif adalah memberikan gambaran mengenai subyek penelitian berdasarkan data variabel dari kelompok subyek yang diteliti. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara umum penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada Proyek Pembangunan Jalan Trans Seram Bagian Barat kurang baik. Kemudian penerapan K3 pada pekerjaan drainase kurang baik, Pekerjaan penghamparan dan pemadatan lapisan ke-2 kurang baik, pekerjaan pengaspalan kurang baik, dan pada pekerjaan pengangkutan bahan material kurang baik Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistic deskriptif (t-test) yang menolak Hipotesis awal (H<sub>0</sub>). Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Kontruksi Jalan Trans Seram Bagian Barat Dilihat dari Sikap Pekerja. Dari analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa pekerja yang berada di lokasi Proyek Kontruksi Jalan Trans Seram Bagian Barat mempunyai sikap yang positif terhadap Penerapan K3 pada Proyek Kontruksi Jalan Trans Seram Bagian Barat, sikap positif juga dipicu karena para pekerja mempunyai pengetahuan yang baik sehingga otomatis sikap mereka juga baik.

**Kata Kunci:** *Tinjauan, K3, Trans Seram (STA 0+000-9+300), SPSS.*

## 1. PENDAHULUAN

Kabupaten seram bagian barat adalah salah satu kabupaten di provinsi Maluku, Indonesia. Kabupaten ini memiliki penduduk berjumlah 212.393 jiwa pada tahun 2020 dan masyarakatnya sangat beragam latar belakang, baik suku maupun agama. Sementara itu, pusat pemerintahan berada di Piru, bagian dari Kecamatan Seram Barat, yang berpenduduk 16.628 jiwa. Secara administrative batas wilayah kabupaten Seram Bagian Barat di sebelah utara dan selatan berbatasan dengan laut seram, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Maluku Tengah, dan di sebelah barat bertetangga dengan Kabupaten Buru. Kecamatan Huamual Belakang yang menjadi lokasi dari proyek pembangunan jalan trans seram adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Seram Bagian Barat, Maluku, Indonesia. Kecamatan ini berjarak sekitar 41 km dari ibukota kabupaten kearah timur. Pusat pemerintahannya berada di desa waesala. Wilayahnya termasuk Pulau Buano, Pulau Kelang, dan Pulau Babi. Dengan luas wilayah mencapai 409,65 km<sup>2</sup>, Kecamatan Huamual Belakang memiliki jumlah penduduk sebanyak 33,222 jiwa (sumber data BPS.tahun 2017). Proyek pembangunan jalan trans seram yang berlokasi dari Dusun Limboro – Dusun Ulatu kecamatan huamual belakang, mencakup 5 dusun didalamnya diantaranya Dusun Limboro, Dusun Temi, Dusun Erang, Dusun Tapinalu, dan Dusun Ulatu. dengan panjang proyek mencapai 9,3 KM. Mayoritas penduduknya merupakan petani dan nelayan. Dan sebagian lainnya menjadi pedagang, karena transportasi yang masih sulit dijangkau, sebelum pembangunan jalan trans seram ini selesai dibangun masyarakat yang mendiami Dusun Limboro – Dusun Ulatu biasanya menggunakan speedboat sebagai alat transportasi menuju desa lainnya atau menuju Kota Ambon, yang menjadi ibukota dari Provinsi Maluku. Kegiatan konstruksi merupakan unsur penting dalam pembangunan di Indonesia. Kegiatan konstruksi berpotensi menimbulkan berbagai dampak yang tidak diinginkan antara lain menyangkut aspek keselamatan dan kesehatan kerja dan lingkungan kerja. Kegiatan konstruksi harus dikelola dengan memperhatikan standard an ketentuan K3 yang berlaku. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan suatu yang harus dilaksanakan. Penyebab sering terjadinya kecelakaan kerja, ialah karena kurangnya kesadaran pekerja dan kualitas serta keterampilan pekerja yang kurang menyadari pentingnya K3. Banyaknya pekerja yang meremehkan resiko kerja, sehingga tidak menggunakan alat-alat pelindung diri (APD) meskipun sudah disediakan. Dalam penulisan ini, penulis menyadari bahwa peran para pekerja dalam pengendalian kualitas kerja, keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sangat penting, tidak terkecuali pada proyek pembangunan

jalan trans seram, secara struktur organisasi didalam suatu pelaksanaan pekerjaan bukan semata-mata hanya bekerja akan tetapi dapat memahami pentingnya menguasai sumber-sumber kecelakaan kerja, kondisi bahaya, dan identifikasi bahaya. Oleh karena itu keselamatan dan kesehatan kerja (K3) konstruksi menjadi tanggung jawab semua pihak yang terkait langsung dalam proyek lapangan (baik tenaga kerja ahli maupun tenaga kerja non ahli). Sehingga K3 harus merupakan prioritas utama dalam pekerjaan konstruksi. Penulisan ini bertujuan :

- a. Mengetahui dan menganalisis pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap kinerja pekerja proyek konstruksi pembangunan jalan trans seram
- b. Mengetahui dan menganalisis pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja secara simultan terhadap kinerja pekerja proyek konstruksi pembangunan jalan trans seram.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Keselamatan Dan Kesehatan Kerja

Menurut OHSAS (sistim manajemen K3 yang berlaku secara internasional) Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) adalah semua kondisi dan factor yang dapat berdampak pada keselamatan dan kesehatan kerja tenaga kerja maupun orang lain (kontraktor, pemasok, pengunjung, dan tamu) di tempat kerja.

#### A. Tujuan Keselamatan Kerja

Berdasarkan UU No.1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, bahwa tujuan Keselamatan kerja yang berkaitan dengan mesin, peralatan, landasan tempat kerja dan lingkungan tempat kerja adalah mencegah terjadinya kecelakaan dan sakit akibat kerja, memberikan perlindungan pada sumber-sumber produksi sehingga dapat meningkatkan efisiensi produktivitas. Hal ini tentu sangat penting mengingat apabila kesehatan pegawai buruk mengakibatkan turunnya capaian/output serta demotivasi kerja.

Tujuan lain dari k3 adalah sebagai berikut:

- a. Mencegah, mengurangi, hingga memadamkan bermacam-macam resiko kecelakaan, kebakaran, maupun peledakan.
- b. Memberikan petunjuk, arahan, atau kesempatan jalan sebagai sarana penyelamatan diri pada suatu keadaan darurat yang sedang terjadi.
- c. Mampu menyalurkan pertolongan serta sebagai alat pelindung ketika terjadi suatu kecelakaan maupun keadaan darurat tertentu.
- d. Melakukan pengendalian terhadap penyebar luasan kotoran, suhu, suara, angina, geratan, maupun faktor-faktor yang mempengaruhi lainnya.
- e. Melaksanakan pengendalian terhadap timbulnya suatu penyakit karena kerja, entah itu psikis ataupun fisik.
- f. Penyelenggaraan dari aktivitas penyegaran suhu, udara, dan kelembaban.

- g. Mengatur langkah-langkah pengamanan sekaligus kelancaran pada proses evakuasi keadaan darurat sekaligus menjadi sarana pemeliharaan bangunan.
- h. Menghasilkan adanya keserasian antara tenaga kerja dengan lingkungannya melalui aktivitas pemeliharaan kebersihan lingkungan.
- i. Penyesuaian dan penyempurnaan bermacam-macam pengamanan selama bekerja.

## B. Faktor Yang Mempengaruhi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Menurut budiono dkk (2003), faktor yang mempengaruhi kesehatan dan keselamatan kerja adalah :

- a. Beban kerja. Beban kerja merupakan beban fisik, mental dan social, sehingga penempatan pegawai sesuai dengan kemampuannya perlu diperhatikan.
- b. Kapasitas kerja. Kapasitas kerja yang bergantung pada tingkat pendidikan, keterampilan, kebugaran jasmani, ukuran tubug ideal, keadaan gizi dsb.
- c. Lingkungan kerja. Lingkungan kerja yang berupa factor fisik, kimia, biologi, ergonomic ataupun psikososial

## C. Manfaat K3

Penerapan K3 tidak hanya berlaku bagi para pekerja di internal perusahaan, tetapi juga terkait dengan pengaruhnya terhadap lingkungan eksternal. Cakupannya pun cukup luas, meliputi kesehatan fisik dan mental, serta social.

- a. Manfaat K3 bagi pekerja  
Di lingkungan internal perusahaan, karyawan dapat memahami bahaya dan risiko pekerjaannya, mencegah terjadinya kecelakaan kerja, bertindak dalam situasi darurat, serta melaksanakan hak dan kewajibannya berkaitan dengan peraturan k3.  
Tentunya, penerapan tersebut juga akan bermanfaat secara personal. Mereka dapat tetap memiliki penghasilan dan berkontribusi terhadap ekonomi keluarga. Selain itu, penerapan K3 juga dapat menghindarkan dirinya dari penyakit yang mungkin terbawa dari lingkungan kerja.
- b. Manfaat K3 bagi perusahaan  
Bagi perusahaan, penerapan K3 memungkinkan produktivitas tetap optimal dalam berbagai keadaan. Secara finansial K3 membantu mengurangi pengeluaran, terutama untuk biaya kesehatan dan asuransi karyawan.  
Di samping itu, perusahaan juga akan mendapatkan citra positif dari masyarakat. Dari pemerintah, karena penerapan K3 merupakan kewajiban yang telah diregulasi secara khusus . atau dari masyarakat umum yang akan memberikan kepercayaan lebih, bahkan penghargaan yang menerapkan SMK3 dengan baik.

- c. Manfaat bagi masyarakat dan Negara  
SMK3 juga bermanfaat luas bagi masyarakat dan Negara. Perusahaan menjaga aktivitasnya, sehingga turut memberikan keamanan dan kenyamanan bagi lingkungan sekitarnya. Para karyawan pun dapat terus berkontribusi baik di masyarakat. Perekonomian keluarga tetap terjaga, wawasan tentang K3 pun dapat diterapkan di masyarakat

## 2.2 Kecelakaan Kerja

### A. Definisi Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja, atau kecelakaan di tempat kerja adalah “kejadian terpisah selama bekerja” yang menyebabkan cedera fisik atau mental. Menurut organisasi perubahan internasional (ILO). Lebih dari 337 juta kecelakaan terjadi di tempat kerja setiap tahun, yang mengakibatkan, bersama dengan penyakit akibat kerja, lebih dari 2,3 juta kematian setiap tahun. Ada 3 hal pokok yang perlu diperhatikan :

1. Kecelakaan merupakan peristiwa yang tidak dikehendaki
2. Kecelakaan mengakibatkan kerugian jiwa dan kerusakan harta benda
3. Kecelakaan biasanya terjadi akibat adanya kontak dengan sumber energi yang melebihi ambang batas tubuh atau struktur.

### B. Teori Kecelakaan Kerja

Berikut ini terdapat beberapa teori kecelakaan kerja, terdiri dari:

- a. Teori Heinrich (Teori Domino)  
Teori ini mengatakan bahwa suatu kecelakaan terjadi dari suatu rangkaian kejadian. Ada lima factor yang terkait dalam rangkaian kejadian tersebut yaitu: lingkungan, kesalahan manusia, perbuatan atau kondisi yang tidak aman, kecelakaan, dan cedera atau kerugian (Ridley,1986).
- b. Teori Multiple Causation  
Teori ini berdasarkan pada kenyataan bahwa kemungkinan ada lebih dari satu penyebab terjadinya kecelakaan. Penyebab ini mewakili perbuatan, kondisi atau situasi yang tidak aman. Kemungkinan-kemungkinan penyebab terjadinya kecelakaan kerja tersebut diteliti
- c. Teori Gordon  
Menurut Gordon (1949), kecelakaan merupakan akibat dari interaksi antara korban kecelakaan, perantara terjadinya kecelakaan, dan lingkungan yang kompleks, yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan mempertimbangkan salah satu dari 3 faktor yang terlibat. Oleh karena itu, untuk lebih memahami mengenai penyebab-penyebab terjadinya kecelakaan maka karakteristik dari korban kecelakaan, perantara terjadinya kecelakaan dan lingkungan yang mendukung harus dapat diketahui secara detail.

- d. Teori Domino terbaru  
Setelah tahun 1969 sampai sekarang, telah berkembang suatu teori yang mengatakan bahwa penyebab dasar terjadinya kecelakaan kerja adalah ketimpangan manajemen. Widner dan Bird dan Loftus mengembangkan teori Domino Heinrich untuk memperlihatkan pengaruh manajemen dalam mengakibatkan terjadinya kecelakaan.
- e. Teori Reason  
Reason (1995,1997) menggambarkan kecelakaan kerja terjadi akibat terdapat “lubang” dalam sistem pertahanan. Sistem pertahanan ini dapat berupa pelatihan-pelatihan, prosedur atau peraturan mengenai keselamatan kerja.
- f. Teori Frank E. Bird Petersen  
Penelusuran sumber yang mengakibatkan kecelakaan. Bird mengadakan modifikasi dengan teori domino Heinrich dengan menggunakan teori manajemen, yang intinya sebagai berikut (M.Sulaksmo,1997):
1. Manajemen kurang control
  2. Sumber penyebab utama
  3. Gejala penyebab langsung (praktek di bawah standar)
  4. Kontak peristiwa (kondisi di bawah standar)
  5. Kerugian gangguan (tubuh maupun harta benda)

### C. Penyebab Kecelakaan Kerja

Menurut Ridley “2008”, penyebab terjadinya kecelakaan kerja adalah sebagai berikut :

- a. Situasi kerja
1. Pengendalian manajemen yang kurang
  2. Standar kerja yang minim
  3. Tidak memenuhi standar
  4. Perlengkapan yang gagal atau tempat kerja yang tidak mencukupi.
- b. Kesalahan orang
1. Keterampilan dan pengetahuan yang minim
  2. Masalah fisik dan mental
  3. Motivasi yang minim atau salah penempatan
  4. Perhatian yang kurang.
- c. Tindakan tidak aman
1. Tidak mengikuti metode kerja yang telah disetujui
  2. Mengambil jalan pintas
  3. Menyingkirkan atau tidak menggunakan perlengkapan keselamatan kerja.
- d. Kecelakaan
1. Kejadian yang tidak terduga
  2. Akibat kontak dengan mesin atau listrik yang berbahaya
  3. Terjatuh
  4. Terhantam mesin atau material yang jatuh dan sebagainya.

### D. Jenis jenis Kecelakaan Kerja

Menurut Bird serta Germain (1990), ada tiga tipe kecelakaan kerja, yakni:

1. Accident, yakni peristiwa yang tidak diharapkan yang memunculkan kerugian baik buat manusia ataupun pada harta benda.
2. Incident, yakni peristiwa yang tidak diharapkan yang belum memunculkan kerugian.
3. Near miss, yakni peristiwa hampir celaka dalam kata lainnya peristiwa ini hampir memunculkan peristiwa incident atau accident.
  - Berdasar pada tempat serta waktu, kecelakaan kerja dibagi jadi empat tipe, yakni (Sedarmayanti, 2011):
    1. Kecelakaan kerja karena langsung kerja.
    2. Kecelakaan saat atau waktu kerja.
    3. Kecelakaan di perjalanan (dari rumah ke tempat kerja serta sebaliknya, lewat jalan yang wajar).penyakit karena kerja.
  - Berdasar pada tingkatan karena yang diakibatkan, kecelakaan kerja dibagi jadi tiga tipe, yakni (Suma'mur,1981):
    1. Kecelakaan kerja enteng, yakni kecelakaan kerja yang perlu penyembuhan di hari itu serta dapat melakukan tugasnya kembali atau istirahat < 2 hari. Contoh: terpeleset, tergesek, terkena pecahan beling, terjatuh serta terkilir.
    2. Kecelakaan kerja Sedang, yakni kecelakaan kerja yang membutuhkan penyembuhan serta perlu istirahat saat > 2 hari. Contoh: terjepit, luka sampai robek, luka bakar.
    3. Kecelakaan kerja berat, yakni kecelakaan kerja yang alami amputasi serta kegagalan fungsi badan. Contoh: patah tulang.

### 2.3 Alat Pelindung Diri

#### A. Definisi Alat Pelindung Diri

Alat pelindung diri atau disingkat APD adalah seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya dan kecelakaan kerja. APD juga disebut PPE singkatan dari *Personal Protective Equipment*.

#### B. Jenis-Jenis Alat Pelindung Diri dan Fungsinya

Berikut jenis-jenis alat pelindung diri yang harus diketahui:

1. *Safety Helmet*



Gambar 2.1 *Safety Helmet*

*Safety helmet* berfungsi sebagai pelindung kepala dari benda yang bisa mengenai kepala secara langsung.

2. *Safety Belt*



Gambar 2.2 *Safety Belt*

*Safety belt* berfungsi sebagai pelindung diri ketika pekerja bekerja berada di atas ketinggian.

3. *Safety Shoes*



Gambar 2.3 *Safety Shoes*

*Safety shoes* berfungsi untuk mencegah kecelakaan fatal yang menimpa kaki karena benda tajam atau berat, benda panas, cairan kimia dan sebagainya.

4. Sepatu Karet



Gambar 2.4 Sepatu Karet

Sepatu karet (sepatu boot) adalah sepatu yang didesain khusus untuk pekerja yang berada di area basah (becek atau berlumpur). Kebanyakan sepatu karet di lapiasi dengan metal untuk melindungi kaki dari benda tajam atau berat, benda panas, cairan kimia, dsb.

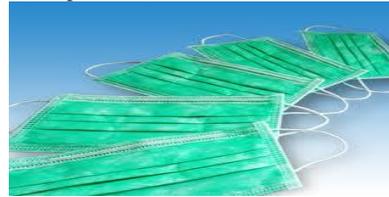
5. Sarung Tangan



Gambar 2.5 Sarung Tangan

Berfungsi sebagai alat pelindung tangan pada saat bekerja di tempat atau situasi yang dapat mengakibatkan cedera tangan. Bahan dan bentuk sarung tangan di sesuaikan dengan fungsi masing-masing pekerjaan.

6. Masker (*Respirator*)



Gambar 2.6 Masker

Berfungsi sebagai penyaring udara yang dihirup saat bekerja di tempat dengan kualitas udara buruk (misal berdebu, beracun, dsb).

7. Jas Hujan (*Rain Coat*)



Gambar 2.7 Jas Hujan

Berfungsi melindungi dari percikan air saat bekerja (misal bekerja pada waktu hujan atau sedang mencuci alat).

8. Kaca Mata Pengaman (*Safety Glasses*)



Gambar 2.8 Kacamata Pengaman

Berfungsi sebagai pelindung mata ketika bekerja (misalnya mengelas).

9. Penutup Telinga (*Ear Plug*)



Gambar 2.9 Penutup Telinga

Berfungsi sebagai pelindung telinga pada saat bekerja di tempat yang bising.

10. Pelindung Wajah (*Face Shield*)



Gambar 2.10 Pelindung Wajah

Berfungsi sebagai pelindung wajah dari percikan benda asing saat bekerja

11. Pakaian Pelindung



Gambar 2.12 Pakaian Pelindung

Pakaian pelindung berfungsi untuk melindungi badan sebagian atau seluruh bagian badan dari bahaya temperature panas atau dingin yang ekstrim, pajanan api dan benda – benda panas, percikan bahan – bahan kimia, cairan dan logam panas, uap panas, benturan (impact) dengan mesin, peralatan dan bahan, tergores, radiasi, binatang, mikro – organisme patogen dari manusia, binatang, tumbuhan dan lingkungan seperti virus, bakteri dan jamur.

2.4 SPSS

A. Pengertian SPSS

SPSS adalah aplikasi yang digunakan untuk melakukan analisis statistika tingkat lanjut, analisis data dengan algoritma machine learning, analisis string, serta analisis big data yang dapat diintegrasikan untuk membangun platform data analisis. SPSS adalah kependekan dari Statistical Package for the Social Sciences. SPSS sangat populer di kalangan peneliti dan statistikawan untuk membantu melakukan perhitungan terkait analisis data. SPSS menyediakan library untuk perhitungan statistika dengan antarmuka interaktif yang menjadikannya sebagai software analisis data tingkat lanjut paling populer di berbagai universitas, instansi, dan perusahaan.

B. Pengembangan SPSS

SPSS dirilis pertama kali pada tahun 1998. Kemudian sejak tahun 2009 SPSS telah diakuisisi oleh IBM Corporation sebagai software IBM Analytic. Selanjutnya perangkat lunak ini disebut IBM SPSS Statistics. Software ini dikembangkan dengan bahasa pemrograman Java. SPSS tersedia untuk platform sistem operasi Microsoft Windows, Linux dan Mac OS. SPSS juga dapat diintegrasikan dengan bahasa pemrograman R, Microsoft.NET dan Python untuk penggunaan lebih lanjut.

C. Penggunaan SPSS

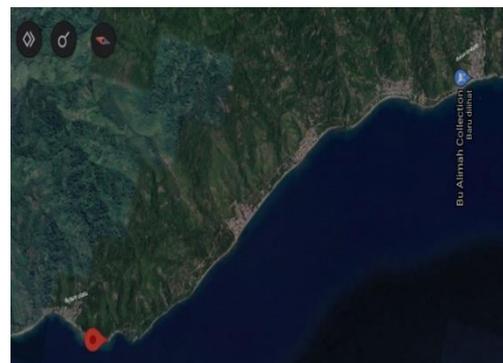
SPSS digunakan oleh berbagai universitas, institusi, dan perusahaan untuk melakukan analisis data. Berikut beberapa contoh penggunaan SPSS, yaitu:

1. Melakukan riset pemasaran (market research).
2. Analisis data survey atau kuesioner.
3. Populer digunakan untuk penelitian akademik mahasiswa.

4. Populer digunakan oleh keperluan pemerintahan seperti lembaga BPS.
5. Data mining.
6. Membantu untuk pengambilan keputusan suatu perusahaan.
7. Penelitian kesehatan masyarakat.
8. Mendokumentasikan data.
9. Representasi data statistik.
10. Memprediksi suatu kejadian time series.

3. METODOLOGI

Penelitian ini berlokasi di dusun Limboro-Ulatu, Kecamatan Huamual Belakang, Kabupaten Seram Bagian Barat.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian  
Sumber: google maps

Adapun jenis data yang dipakai dalam penulisan ini adalah:

1. Data primer

a. Kuisisioner

Pengumpulan data dengan menggunakan cara ini dilakukan dengan menyebarkan sejumlah kuisisioner kepada responden yang telah ditentukan sebelumnya mengenai pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap kinerja pekerja pada proyek pembangunan jalan trans seram, dengan tujuan untuk memperoleh jawaban-jawaban yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini.

b. Survey atau observasi

Pengumpulan data dengan menggunakan cara pengamatan langsung

2. Data sekunder

Data yang berhubungan dengan keselamatan dan kesehatan kerja.

Adapun sumber data yang diperoleh untuk penulisan ini bersumber dari kuisisioner, observasi lapangan, pustaka, dan pihak pelaksana proyek.

Teknik analisa data menggunakan metode Deskriptif dengan bantuan program SPSS. Metode Deskriptif adalah memberikan gambaran mengenai subyek penelitian berdasarkan data variabel dari kelompok subyek yang diteliti.

**3.1. Skala Pengukuran Data**

Dalam penelitian ini, peneliti membagi kuisioner yang didalamnya terdapat beberapa pertanyaan kepada para responden. Responden diminta memberikan tanggapan dengan memberikan tanda (√) atas pilihan jawaban yang sudah disediakan. Jawaban dari responden yang bersifat kualitatif dikuantitatifkan dan diukur dengan skala likert lima angka dimana jawaban untuk pertanyaan diberi skor atau nilai positif. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur setiap sikap pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala.

Tabel 3.1 Skala Penilaian

| Nilai/skor | Kode | Keterangan          |
|------------|------|---------------------|
| 5          | Ss   | Sangat setuju       |
| 4          | S    | Setuju              |
| 3          | Rr   | Ragu-ragu           |
| 2          | Ts   | Tidak setuju        |
| 1          | Sts  | Sangat tidak setuju |

Sumber : Ragil Kumoyo Mulyono, 2015

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Gambaran Umum Proyek**

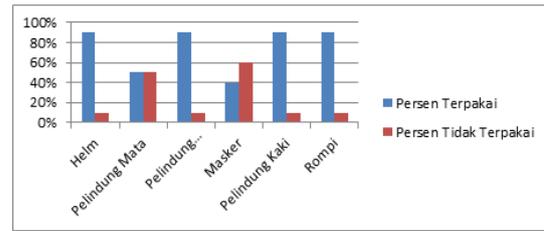
Proyek pembangunan jalan trans seram bagian barat, yang berlokasi di Kecamatan Huamual dari dusun limboro-dusun ulatu, merupakan salah satu proyek di kabupaten seram bagian barat yang saat ini sedang dilaksanakan. Perencanaan jalan trans seram bagian barat merupakan jalan dengan panjang STA dari 0+000-9+300, pekerjaan ini dikerjakan oleh Kontraktor Pelaksana dari PT. Seram Tunggal Pratama dan Konsultan Pengawas Dari CV. Datateknik dengan sumber dana dari APBD-DAK.

**4.2. Pengolahan Data Hasil Wawancara dan Observasi**

Data hasil wawancara dan observasi kemudian ditabulasi dan dibuat dalam diagram batang selanjutnya data akan diuji secara statistic dengan bantuan program SPSS ( pengujian hipotesis Deskriptif/t – test ). Berikut ini tabulasi dengan diagram batang untuk penggunaan peralatan K3 di lokasi proyek dan deskriptif hasil pengolahan dari data yang diperoleh.

Tabel. 4.1. Peralatan K3 Yang Ada Di Lokasi Proyek

| Nama Alat        | Jumlah Alat | Terpakai | Tidak Terpakai | Persen Terpakai | Persen tak Terpakai |
|------------------|-------------|----------|----------------|-----------------|---------------------|
| Helm             | 50          | 40       | 10             | 80%             | 20%                 |
| Pelindung Mata   | 10          | 5        | 5              | 50%             | 50%                 |
| Pelindung Tangan | 50          | 40       | 10             | 80%             | 20%                 |
| Masker           | 50          | 20       | 30             | 40%             | 60%                 |
| Pelindung Kaki   | 50          | 40       | 10             | 80%             | 20%                 |
| Rompi            | 50          | 40       | 10             | 80%             | 20%                 |



Gambar. 4.1 Grafik Presentase Pemakaian Peralatan K3

Hasil tabulasi pada tabel 4.1. kemudian diolah dan diuji statistik deskriptif dengan t–test dengan bantuan SPSS 16. Tetapi sebelumnya terlebih dahulu dibuat hipotesis awal. Adapun hipotesis awal (H0) pada pemakaian Peralatan K3 yang dipakai di lokasi proyek adalah sebagai berikut:

H0 = Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada Proyek konstruksi jalan trans seram cukup baik. Data yang diambil diatas adalah data yang diterima dari staff bagian gudang, bukan data yang peneliti lihat langsung dilapangan

Data Presentase peralatan keselamatan dan kesehatan kerja yang dipakai pada proyek konstruksi jalan trans seram dilakukan uji statistik (t–test) untuk menguji ketepatan hipotesis awal (H0) dengan bantuan SPSS 16. Output SPSS dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Output SPSS Penggunaan Alat Pelindung Diri

**One-Sample Statistics**

|              | N | Mean  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------------|---|-------|----------------|-----------------|
| Terpakai     | 6 | 30.83 | 14.972         | 6.112           |
| tak_terpakai | 6 | 12.50 | 8.803          | 3.594           |

**One-Sample Test**

|              | Test Value = 0 |    |                  |                 |   |       |
|--------------|----------------|----|------------------|-----------------|---|-------|
|              | t              | df | Sig. (2-taile d) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |       |
|              |                |    |                  |                 | Lower                                     | Upper |
| terpakai     | 5.044          | 5  | .004             | 30.833          | 15.12                                     | 46.55 |
| tak_terpakai | 3.478          | 5  | .018             | 12.500          | 3.26                                      | 21.74 |

Cara menguji t hitung dengan t table :

Ha : Dipakai

H0 : Tak terpakai

Jika, sig < 0,05/ T hitung > T table = hipotesis diterima

Sig > 0,05 / T hitung < T table = hipotesis ditolak

Dari output nilai t hitung sebesar 5.044 dan 3.478, diambil nilai t hitung yang terbesar adalah 5.044 sedangkan nilai t tabel (lampiran A) = 2.015 Sehingga

5.044 > 2.015 dengan kata lain, t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis diterima, artinya Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada proyek pembangunan jalan trans seram bagian barat kurang baik.

Berikut ini hasil presentase dan hasil analisa dengan program SPSS penggunaan perlengkapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek pembangunan jalan trans seram bagian barat diuji untuk tiap pekerjaan. Masing-masing pekerjaan dengan jumlah pekerja dan penggunaan alat perlengkapan k3 yang berbeda – beda.

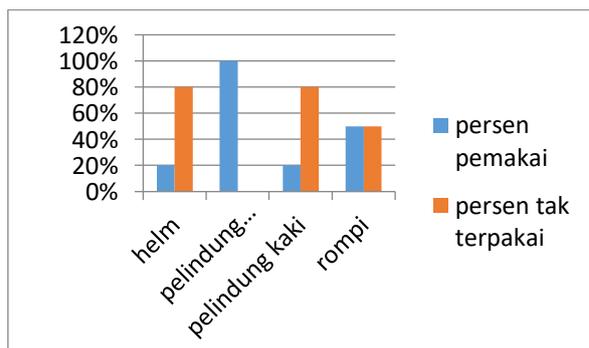
**4.2.1 Pekerjaan Drainase**

Adapun bahaya yang dapat terjadi pada pekerjaan drainase adalah sebagai berikut:

1. Tertimpa batu
2. Tangan dan kaki terkena batu

Tabel 4.3 Alat Pelindung Diri Dengan Hasil Yang Terpakai Pada Pekerjaan Drainase

| Nama Alat        | Pemakaian | Tidak pakai | Persen Pemakaian | Persen tak Terpakai |
|------------------|-----------|-------------|------------------|---------------------|
| Helm             | 2         | 8           | 20%              | 80%                 |
| Pelindung Tangan | 10        | -           | 100%             | 0%                  |
| Pelindung Kaki   | 2         | 8           | 20%              | 80%                 |
| Rompi            | 5         | 5           | 50%              | 50%                 |



Gambar 4.2 Grafik Hasil Presentase Pada Pekerjaan Drainase

Adapun Hipotesis awal (H0) pada pekerjaan drainase adalah sebagai berikut :

H0 = Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerjaan drainase kurang baik.

Data presentase pemakaian alat pelindung diri pada pekerjaan drainase kemudian dilakukan uji statistic (t – test) untuk menguji ketepatan hipotesis awal (H0)

dengan bantuan program SPSS 16. Output spss dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Output SPSS Pekerjaan Drainase One-Sample Statistics

|              | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------------|---|------|----------------|-----------------|
| terpakai     | 4 | 4.75 | 3.775          | 1.887           |
| tak_terpakai | 4 | 5.25 | 3.775          | 1.887           |

**One-Sample Test**

|              | Test Value = 0 |    |                 |                 |   |       |
|--------------|----------------|----|-----------------|-----------------|---|-------|
|              | t              | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |       |
|              |                |    |                 |                 | Lower                                     | Upper |
| terpakai     | 2.517          | 3  | .086            | 4.750           | -1.26                                     | 10.76 |
| tak_terpakai | 2.782          | 3  | .069            | 5.250           | -.76                                      | 11.26 |

Cara menguji t hitung dengan t table :

Ha : Dipakai

H0 : Tak terpakai

Jika, sig < 0,05/ T hitung > T table = hipotesis diterima

Sig > 0,05 / T hitung < T table = hipotesis ditolak

Dari output nilai t hitung sebesar 2.517 dan 2.782, diambil nilai t hitung yang terbesar adalah 2.782 Sedangkan nilai t tabel (lampiran A) = 2.015 Sehingga 2.782 > 2.015 dengan kata lain, t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis diterima, artinya Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerjaan drainase, kurang baik.

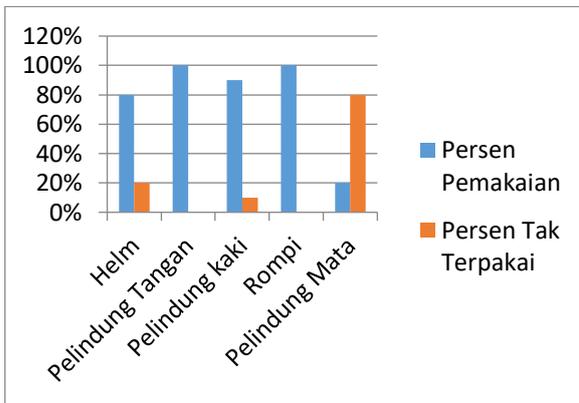
**4.2.2 Pekerjaan Penghamparan dan Pematatan Lapisak ke-2**

Adapun bahaya yang dapat terjadi pada penghamparan dan pematatan lapisan ke-2 ini adalah:

1. Mata terkena debu
2. Kecelakaan saat kerja jika tidak berhati-hati

Tabel 4.5 Alat Pelindung Diri Yang Dipakai Pada Pekerjaan Penghamparan Dan Pemadatan Lapisan Ke-2

| Nama Alat        | Pemakaian | Tidak pakai | Persen Pemakaian | Persen tak Terpakai |
|------------------|-----------|-------------|------------------|---------------------|
| Helm             | 8         | 2           | 80%              | 20%                 |
| Pelindung Tangan | 10        | 0           | 100%             | 0%                  |
| Pelindung Kaki   | 9         | 1           | 90%              | 10%                 |
| Rompi            | 10        | 0           | 100%             | 0%                  |
| Pelindung mata   | 2         | 8           | 20%              | 80%                 |



Gambar 4.3 Grafik Hasil Presentase Pada Pekerjaan Penghamparan Dan Pemadatan Lapisan Ke-2

Adapun Hipotesis awal (H0) pada pekerjaan penghamparan dan pemadatan lapisan ke-2 adalah sebagai berikut :

H0 = Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerjaan penghamparan dan pemadatan lapisan ke-2 kurang baik.

Data presentase pemakaian alat pelindung diri pada penghamparan dan pemadatan lapisan ke-2 kemudian dilakukan uji statistic (t – test) untuk menguji ketepatan hipotesis awal (H0) dengan bantuan program SPSS 16. Output SPSS dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Output SPSS Penerapan K3 Pekerjaan Penghamparan dan Pemadatan Lapisan Ke-2

One-Sample Statistics

|              | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------------|---|------|----------------|-----------------|
| terpakai     | 5 | 7.80 | 3.347          | 1.497           |
| tak_terpakai | 4 | .75  | .957           | .479            |

One-Sample Test

|              | Test Value = 0 |    |                 |                 |   |       |
|--------------|----------------|----|-----------------|-----------------|---|-------|
|              | t              | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |       |
|              |                |    |                 |                 | Lower                                     | Upper |
| terpakai     | 5.212          | 4  | .006            | 7.800           | 3.64                                      | 11.96 |
| tak_terpakai | 1.567          | 3  | .215            | .750            | -.77                                      | 2.27  |

Cara menguji t hitung dengan t table :

Ha : Dipakai

H0 : Tak terpakai

Jika, sig < 0,05/ T hitung > T table = hipotesis diterima

Sig > 0,05 / T hitung < T table = hipotesis ditolak

Dari output nilai t hitung sebesar 5.212 dan 1.567, diambil nilai t hitung yang terbesar adalah 5.212 Sedangkan nilai t tabel (lampiran A) = 2.132 Sehingga 5.212 > 2.132 dengan kata lain, t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis diterima, artinya Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerjaan penghamparan dan pemadatan lapisan ke-2, kurang baik.

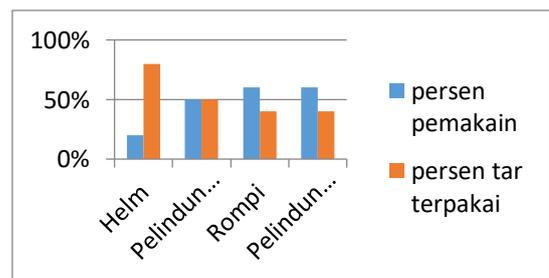
4.2.3 Pekerjaan Pengaspalan

Adapun bahaya yang dapat terjadi pada pekerjaan pengaspalan ini adalah sebagai berikut :

1. Kulit infeksi terkena aspal

Tabel 4.7 Alat Pelindung Diri Yang Dipakai Pada Pekerjaan Pengaspalan

| Nama Alat        | Pemakaian | Tidak Terpakai | Persen Pemakaian | Persen Tak Terpakai |
|------------------|-----------|----------------|------------------|---------------------|
| Helm             | 2         | 8              | 20%              | 80%                 |
| Pelindung kaki   | 5         | 5              | 50%              | 50%                 |
| Rompi            | 6         | 4              | 60%              | 40%                 |
| Pelindung tangan | 6         | 4              | 60%              | 40%                 |



Gambar 4.4 Grafik Hasil Presentase Pada Pekerjaan Pengaspalan

Adapun Hipotesis awal (H0) pada pekerjaan pengaspalan adalah sebagai berikut :  
 H0 = Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerjaan pengaspalan cukup baik.

Data presentase pemakaian alat pelindung diri pada pekerjaan pengaspalan kemudian dilakukan uji statistic (t – test) untuk menguji ketepatan hipotesis awal (H0) dengan bantuan programSPSS 16. Output spss dapat dilihat pada table 4.8

Table 4.8 Output SPSS Pengaspalan

| One-Sample Statistics |   |      |                |                 |
|-----------------------|---|------|----------------|-----------------|
|                       | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| terpakai              | 4 | 4.75 | 1.893          | .946            |
| tak_terpakai          | 4 | 4.50 | 3.416          | 1.708           |

**One-Sample Test**

| Test Value = 0 |       |    |                 |                 |   |       |
|----------------|-------|----|-----------------|-----------------|---|-------|
|                | t     | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |       |
|                |       |    |                 |                 | Lower                                     | Upper |
| terpakai       | 5.019 | 3  | .015            | 4.750           | 1.74                                      | 7.76  |
| tak_terpakai   | 2.635 | 3  | .078            | 4.500           | -.94                                      | 9.94  |

Cara menguji t hitung dengan t table :  
 Ha : Dipakai  
 H0 : Tak terpakai  
 Jika, sig < 0,05/ T hitung > T table = hipotesis diterima  
 Sig > 0,05 / T hitung < T table = hipotesis ditolak

Dari output nilai t hitung sebesar 5.019 dan 2.635, diambil nilai t hitung yang terbesar adalah 5.019 Sedangkan nilai t tabel (lampiran A) = 2.353 Sehingga 5.019 > 2.353 dengan kata lain, t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis diterima, artinya Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerjaan pengaspalan, kurang baik.

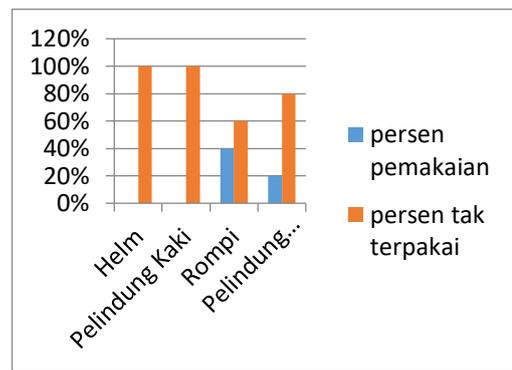
**4.2.4 Pekerjaan Pengangkutan Bahan Material**

Adapun bahaya yang dapat terjadi pada pekerjaan pengangkutan bahan material adalah sebagai berikut:

1. Mobil dapat tergelicir, karena medan yang begitu curam

Tabel 4.9 Alat Pelindung Diri Yang Dipakai Pada Pekerjaan Pengangkutan Bahan Material

| Nama alat        | Pemakaian | Tidak terpakai | Persen pemakaian | Persen tak terpakai |
|------------------|-----------|----------------|------------------|---------------------|
| Helm             | -         | 10             | 0%               | 100%                |
| Pelindung kaki   | -         | 10             | 0%               | 100%                |
| Rompi            | 4         | 6              | 40%              | 60%                 |
| Pelindung tangan | 2         | 8              | 20%              | 80%                 |



Gambar 4.5 Grafik Hasil Presentase Pada Pekerjaan Pengangkutan Bahan Material

Adapun Hipotesis awal (H0) pada pekerjaan pengangkutan bahan material adalah sebagai berikut :  
 H0 = Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerjaan pengangkutan bahan material kurang baik.

Data presentase pemakaian alat pelindung diri pada pekerjaan pengangkutan bahan material kemudian dilakukan uji statistic (t – test) untuk menguji ketepatan hipotesis awal (H0) dengan bantuan programSPSS 16. Output SPSS dapat dilihat pada table 4.10

Table 4.10 Output SPSS Pengangkutan Bahan Material

| One-Sample Statistics |   |      |                |                 |
|-----------------------|---|------|----------------|-----------------|
|                       | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| terpakai              | 4 | 1.50 | 1.915          | .957            |
| tak_terpakai          | 4 | 7.50 | 3.000          | 1.500           |

Cara menguji t hitung dengan t table :  
 Ha : Dipakai  
 H0 : Tak terpakai  
 Jika, sig < 0,05/ T hitung > T table = hipotesis diterima  
 Sig > 0,05 / T hitung < T table = hipotesis ditolak

Dari output nilai t hitung sebesar 1.567 dan 5.000, diambil nilai t hitung yang terbesar adalah 5.000 Sedangkan nilai t tabel (lampiran A) = 2.353 Sehingga  $5.000 > 2.353$  dengan kata lain, t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis diterima, artinya Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerjaan pengangkutan bahan material, kurang baik.

Dari hasil analisa diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada proyek pembangunan jalan trans seram bagian barat sebagai berikut:

Secara umum penerapan keselamatan dan kesehatan kerja kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistic deskriptif (t-test) yang menolak hipotesis awal (HO).

Tabel 4.11 Ketersediaan Fasilitas

| No | Fasilitas                                  | Ketersediaan |           | Keterangan |
|----|--|--------------|-----------|------------|
|    |  | Ada          | Tidak Ada |            |
| 1  | Ketersediaan obat-obat P3K di tempat kerja |              | √         | Tidak ada  |
| 2  | Penyediaan tempat sampah pada tempatnya    | √            |           | Ada        |
| 3  | Penyediaan air bersih                      | √            |           | Ada        |
| 4  | Kantin                                     | √            |           | Ada        |
| 5  | Penyediaan tempat tinggal sementara        | √            |           | Ada        |
| 6  | Jaminan kesehatan                          | √            |           | Ada        |
| 7  | Efektivitas waktu istirahat                | √            |           | Ada        |

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pelayanan kesehatan kerja di proyek pembangunan jalan trans Seram hampir tersedia dengan baik.

**4.3. Pengolahan Data Hasil Koesioner**

Dari hasil kuisioner menggunakan metode Deskriptif untuk mengetahui bagaimana sikap pekerja dalam Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada Proyek Pembangunan Jalan Trans Seram.

Untuk kategori sikap pekerja mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) Proyek Pembangunan Jalan Trans Seram di peroleh kategori Sangat Setuju dengan skor nilai 5, kategori setuju dengan skor nilai 4, kategori Ragu – Ragu dengan skor nilai 3, kategori Tidak Setuju dengan skor nilai 2, dan kategori Sangat Tidak Setuju dengan skor nilai 1.

Tabel 4.12 Laju Pertumbuhan Penduduk

| NO     | RT | Laju Pertumbuhan Penduduk | Penduduk (org) |      |
|--------|----|---------------------------|----------------|------|
|        |    |                           | 2020           | 2030 |
| 1      | 01 | 0,02 %                    | 1329           | 1620 |
| 2      | 10 | 0,02 %                    | 1045           | 1274 |
| 3      | 14 | 0,02 %                    | 1187           | 1447 |
| Jumlah |    |                           | 3561           | 4341 |

Jumlah responden : 30 orang

Tabel 4.13 Hasil Output SPSS Kategori Sikap pekerja

**One-Sample Test**

|              | Test Value = 0 |    |                 |                 |   |       |
|--------------|----------------|----|-----------------|-----------------|---|-------|
|              | t              | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |       |
|              |                |    |                 |                 | Lower                                     | Upper |
| terpakai     | 1.567          | 3  | .215            | 1.500           | -1.55                                     | 4.55  |
| tak terpakai | 5.000          | 3  | .015            | 7.500           | 2.73                                      | 12.27 |

Tabel 4.14 Bobot Penilaian

| No | Keterangan          | Bobot nilai |
|----|---------------------|-------------|
| 1  | Sangat setuju       | 5           |
| 2  | Setuju              | 4           |
| 3  | Ragu-ragu           | 3           |
| 4  | Tidak setuju        | 2           |
| 5  | Sangat tidak setuju | 1           |

Aspek Sikap pekerja dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada Proyek Pembangunan Jalan Trans Seram.

Dari hasil kusener dan analisa SPSS maka didapatkan: Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Kontruksi Jalan Trans Seram Bagian Barat Dilihat dari Sikap Pekerja. Dari analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa pekerja yang berada di lokasi Proyek Kontruksi Jalan Trans Seram Bagian Barat mempunyai sikap yang positif terhadap Penerapan K3 pada Proyek Kontruksi Jalan Trans Seram Bagian Barat, sikap positif juga dipicu karena para pekerja mempunyai pengetahuan yang baik sehingga otomatis sikap mereka juga baik.

Sikap merupakan kecenderungan yang yang dipelajari untuk merespon secara konsisten terhadap suatu aspek baik positif maupun negatif. Banyak faktor yang mempengaruhi sikap pekerja diantaranya pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama serta faktor emosional. Faktor – faktor lain juga mempengaruhi terbentuknya sikap adalah faktor lingkungan (situasi, peraturan, dorongan dan hambatan) yang memiliki kekuatan yang sangat besar dalam menentukan perilaku dan sikap, bahkan kadang-kadang kekuatan lebih lebih besar dari karakteristik individu (usia dan pengalaman).

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisa di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam Proyek Pembangunan Jalan Trans Seram sebagai berikut :

Secara umum penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada Proyek Pembangunan Jalan Trans Seram Bagian Barat kurang baik. Kemudian penerapan K3 pada pekerjaan drainase kurang baik, Pekerjaan penghamparan dan pemadatan lapisan ke-2 kurang baik, pekerjaan pengaspalan kurang baik, dan pada pekerjaan pengangkutan bahan material kurang baik Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistic deskriptif (t-test) yang menolak Hipotesis awal (H0). Tabel ringkasan menerima dan menolak H0 adalah sebagai berikut :

| Jenis Pekerjaan                             | Menerima H0 | Menolak H0 |
|---|-------------|------------|
| Pekerjaan Umum                              |             | 5.044      |
| Pek. Drainase                               |             | 2.782      |
| Pek.penghamparan dan pemadatan lapisan ke-2 |             | 5.212      |
| Pek.pengaspalan                             |             | 5.019      |
| Pek.Pengangkutan bahan material             |             | 5.000      |

Dari ringkasan tabel disimpulkan bahwa hasil uji statistik deskriptif menolak H0 Karena penerapan k3 pada setiap pekerjaan kurang baik dan hipotesis alternative (Ha )lah Yang dinyatakan sah secara ststistik.

2. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Kontruksi Jalan Trans Seram Bagian Barat Dilihat dari Sikap Pekerja. Dari analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa pekerja yang berada di lokasi Proyek Kontruksi Jalan Trans Seram Bagian Barat mempunyai sikap yang positif terhadap Penerapan K3 pada Proyek Kontruksi Jalan Trans Seram Bagian Barat, sikap positif juga dipicu karena para pekerja mempunyai pengetahuan yang baik sehingga otomatis sikap mereka juga baik.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dengan mengingat penerapan keselamatan dan kesehatan kerja sangat penting untuk para pekerja dalam melaksanakan suatu pekerjaan kontruksi, maka sebaiknya bagi para pihak kontraktor yang bertanggung jawab atas pekerjaan Kontruksi Jalan Trans Seram Bagian Barat sebelum mengadakan pekerjaan haruslah menyiapkan peralatan K3 dan membimbing dan membina para

pekerja agar dapat menggunakan peralatan K3 dengan sebagai mana mestinya fungsi kegunaan peralatan K3.

2. Bagi pihak kontraktor, agar lebih meningkatkan pengetahuan K3 pada pekerja dengan menggunakan media pembelajaran, atau menambah referensi buku mengenai K3. Selain itu juga memperhatikan sikap dan tindakan pekerja dalam proses pekerjaan konstruksi sehingga tujuan pekerjaan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Alfarid, A., Gusmareta, Y., & Rifwan, F. (2019). *Tinjauan Penerapan K3 Oleh Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Dalam Pelaksanaan Praktek Lapangan Industri*, Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. *CIVED*, 6(3).

Indonesia, R., & Indonesia, P. R. (1970). Undang Undang No. 1 Tahun 1970 Tentang: Keselamatan Kerja. *Sekretariat Negara: Jakarta*.

Karuniawan, R. (2020). *Tinjauan Penerapan Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Rekonstruksi Dan Penanganan Lereng Tawaeli-Nupabomba-Kebun Kopi-Toboli-Jalan Poros Palu* (Doctoral dissertation, Universitas Tadulako).

Martwi, R., Koesyanto, H., & Pawenang, E. T. (2017). Faktor Risiko Kecelakaan Kerja pada Pembangunan Gedung. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 1(4), 61-71.

Priyatno, D. (2011). *Buku saku analisis statistik data SPSS*. Media Pressindo.

Rosalina, R. (2022). *Tinjauan Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Ruang Penyimpanan Rekam Medis Rspad Gatot Soebroto-Jakarta*. *Health Care Media*, 6(11), 7-14.

Sandi, M. A. (2020). *Tinjauan Penerapan Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3) Pada Pelaksanaan Proyek Peningkatan Jalan Tonusu-Pendolo, Kab. Poso* (Doctoral dissertation, Universitas Tadulako).